JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 84-88
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1701

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A di UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU

Syarifa Herzaladini, Erma Puspita Sari*, Siti Aisyah Hamid, Chairunnah
Universitas Kader Bangsa, Jln HM Ryacudu No 88 7 Ulu Palembang Sumatera Selatan
*Correspondence email: ermapuspitasari88@gmail.com

Abstrak. Vitamin A mempunyai peranan penting untuk fungsi tubuh yaitu fungsi penglihatan, imunitas, perkembangan dan pertumbuhan embrio. Vitamin A memberikan banyak manfaat bagi ibu nifas yaitu meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI). Ibu nifas harus minum Vitamin A sebanyak 2 kapsul karena bayi yang lahir memiliki cadangan Pemberian 1 kapsul Vitamin A sebanyak 200.000 IU/Hari pada Ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI selama 60 hari, sedangkan dengan pemberian 2 kapsul dapat menambah kandungan Vitamin A sampai bayi berusia 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross secsional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di UPTD Puskesmas pengandonan pada bulan Agustus 2021 dengan jumlah 30 ibu nifas. Pengumpulan data menggunakan data kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian analisa univariat dari 30 responden yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebesar 21 responden (70%), pendidikan tinggi sebesar 22 responden (73,3%), pengetahuan baik sebesar 21 responden (70%), dan sikap positif sebesar 22 responden (73,3%). Analisa Bivariat ada hubungan pendidikan (0,003), pengetahuan (0,008) dan sikap (0,032) dengan kepatuhan ibu nifas konsumsi kapsul vitamin A.di UPTD Puskemas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU tahun 2021 . Kesimpulan ada hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan ibu nifas konsumsi kapsul vitamin A.di UPTD Puskemas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU tahun 2021. Saran bagi dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang akan datang, bagi UPTD Puskesmas Pengandonan Informasi dan Konseling Kesehatan ibu nifas, bagi ibu nifas mengakses informasi mengenai vitamin A dan lebih aktif dalam menghadiri kegiatan-kegiatan penyuluhan.

Kata kunci : kepatuhan ibu nifas konsumsi kapsul vitamin A; pendidikan ; pengetahuan; sikap

Abstract. *Vitamin A has an important role for body functions, namely the function of vision, immunity, development and growth of the embryo. Vitamin A provides many benefits for postpartum mothers, namely increasing the production of breast milk (ASI). Postpartum mothers should take 2 capsules of Vitamin A because babies born have reserves. Giving 1 capsule of Vitamin A as much as 200,000 IU/Day to postpartum mothers to increase milk production for 60 days, while giving 2 capsules can increase the content of Vitamin A until the baby is 6 years old. month. The purpose of this study was to determine the relationship between factors that influence postpartum mothers in consuming vitamin A capsules in the UPTD Working Area of Pengandonan Health Center, Pengandonan District, Ogan Komering Ulu Regency in 2021.The research design used analytic with a cross sectional approach. The population in this study were postpartum mothers at the UPTD Puskesmas pengandonan in August 2021 with a total of 30 postpartum mothers. Collecting data using questionnaire data. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi square test. The results of the univariate analysis of 30 respondents who consumed vitamin A capsules were 21 respondents (70%), higher education was 22 respondents (73.3%), good knowledge was 21 respondents (70%), and positive attitude was 22 respondents (73). ,3%). Bivariate analysis showed that there was a relationship between education (0.001), knowledge (0.004) and attitude (0.019) with postpartum mothers' adherence to vitamin A capsule consumption at the UPTD Pengandonan Health Center, Pengandonan District, OKU Regency in 2021. The conclusion is that there is a relationship between education, knowledge and attitudes with postpartum mothers' adherence to vitamin A capsule consumption at the UPTD Pengandonan Health Center, Pengandonan District, OKU Regency in 2021. Suggestions for making comparisons and references in future research, for the UPTD of the Public Health Center for Information and Counseling for Postpartum Health, for postpartum mothers to access information about vitamin A and be more active in attending counseling activities.*

Keywords : *postpartum mother's adherence to vitamin A capsule consumption; education; knowledge; attitudes*

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) telah mengklasifikasikan kekurangan vitamin A sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi sekitar sepertiga Ibu Nifas tahun 2018, dengan tingkat tertinggi di sub-Sahara Afrika 48% dan Selatan 44%. Cakupan pemberian Vitamin A untuk ibu nifas di Indonesia masih tergolong rendah yaitu 80% harusnya mencapai 100%, walaupun demikian ada kecenderungan cakupannya makin meningkat selama tiga tahun terakhir. Upaya-upaya masih diperlukan untuk meningkatkan cakupan tersebut, antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan ibu nifas, *sweeping* pada daerah yang cakupannya masih rendah, dan kampanye

pemberian kapsul Vitamin A (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 53% dari keseluruhan ibu nifas 30 hari *postpartum*. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 69,57% dan cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2020 sebesar 80,92%. Cakupan vitamin A ibu nifas disajikan krostabulasi menurut karakteristik daerah (provinsi dan lokasi perkotaan/perdesaan), karakteristik rumah tangga (kuintil pengeluaran, pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala rumah tangga), dan karakteristik ibu nifas (jenis kelamin dan kelompok umur).

Data pemberian Vitamin A pada tahun 2018 di Sumsel kategori rendah berada di urutan ke 7 (92,2%) sedangkan kategori rendah di tahun 2019 berada di urutan ke 22 (92,90%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019, masuk dalam cakupan dengan persentase kategori sedang pemberian Vitamin A pada ibu nifas yaitu (98%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2020).

Data pemberian Vitamin A pada ibu nifas pada tahun 2018 di kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2018 sebesar 93,76% sedangkan di tahun 2019 sebesar 95,56%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU pada tahun 2020, pemberian Vitamin A pada ibu nifas yaitu 97,98% (Dinas Kesehatan Kab OKU, 2020).

Berdasarkan laporan bidang pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Kota Baturaja menyatakan bahwa angka realisasi cakupan program pemberian kapsul Vitamin A selama tahun 2020 masih belum optimal. Situasi tidak tercapainya cakupan program pemberian kapsul Vitamin A pada ibu nifas terjadi disejumlah puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. Sebagian besar Puskesmas menunjukkan cakupan program pemberian kapsul Vitamin A pada ibu nifas tidak mencapai target dari pemerintah yaitu 100%. Hal ini terjadi di Puskesmas Pengandonan dengan persentase pemberian Vitamin A pada Ibu nifas yaitu (85,8%) (Dinkes OKU, 2020).

Data Dinas kesehatan Kabupaten OKU menyatakan bahwa cakupan program pemberian kapsul Vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Pengandonan ini masih sangat jauh dari harapan kita, dimana cakupan pemberian Vitamin A di Puskesmas Pengandonan hanya 85,8% masih jauh dari target pemerintah 100%. Situasi tidak tercapainya cakupan program pemberianVitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Pengandonan akan menjadi suatu permasalahan di bidang kesehatan dalam beberapa tahun kedepannya sehingga perlu dilakukan tindakan observasi secara maksimal.

Vitamin A mempunyai peranan penting untuk fungsi tubuh yaitu fungsi penglihatan, imunitas, perkembangan dan pertumbuhan embrio. Vitamin A memberikan banyak manfaat bagi ibu nifas yaitu meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI). Memperkuat imunitas pada bayi sehingga rentan terhadap penyakit infeksi, pemulihan kesehatan ibu akan lebih cepat. Ibu nifas harus minum Vitamin A sebanyak 2 kapsul karena bayi yang lahir memiliki cadangan Vitamin A yang rendah, sehingga kebutuhan bayi akan Vitamin A sangat tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya tahan tubuh. Pemberian 1 kapsul Vitamin A sebanyak 200.000 IU/Hari pada Ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI selama 60 hari, sedangkan dengan pemberian 2 kapsul dapat menambah kandungan Vitamin A sampai bayi berusia 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Ibu nifas berhak mendapatkan pelayanan kesehatan seperti pemberian Vitamin A. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi 200.000 IU/Hari kepada ibu nifas diberikan sebanyak dua buah yaitu 1 (satu) kapsul diminum segera setelah persalinan dan 1 (satu) kapsul diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Faktor yang berhubungan dengan konsumsi vitamin A dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi dan faktor pemungkin dan faktor penguat. Pada faktor predisposisi mencakup pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Pada faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Sedangkan pada faktor penguat meliputi faktor sikap dan perilaku Tokoh Masyarakat (Toma), Tokoh Agama (Toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pengandonan di peroleh data ibu nifas pada tahun 2019 sebanyak 157 orang, adapun yang telah mendapatkan kapsul vitamin A berjumlah 122 orang (77,7%). Pada tahun 2020 tercatat 144 ibu nifas dan terdapat 107 yang telah mendapatkan kapsul vitamin A (85,8%). Hal ini masih merupakan masalah yang harus diselesaikan agar tercapai target yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel dependen (Konsumsi Vitamin

A pada Ibu Hamil) maupun independen (pendidikan, pengetahuan dan sikap) diobservasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2014).

Popuasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang datang di UPTD Puskesmas Pengandonan bulan Juli – Agustus 2021. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non random sampling* secara *Acidental Sampling* yaitu semua ibu nifas yang datang di UPTD Puskesmas Pengandonan pada bulan Juli-Agustus 2021 berjumlah 30 orang, dan oleh karena jumlah sampel kurang dari 100 maka diambil keseluruhan. (Arikunto, 2013).

Penelitian ini telah memperoleh surat keterangan lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Kader Bangsa Palembang dengan No:173/UKB.FKES/TU.KEPK/2021 pengambilan data dilakukan selama empat minggu pada bulan Juli-Agustus tahun 2021 dengan menggunakan lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat Kepatuhan ibu Nifas Mengkonsumsi Vitamin A tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu nifas dalam Mengkonsumsi Vitamin A di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU

Kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	21	70
Tidak	9	30
Total	**30**	**100**

Sumber data: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebesar 21 responden (70%), sedangkan responden yang tidak yang tidak konsumsi kapsul vitamn A sebanyak 9 responden (30%).

Hasil analisis univariat faktor Pendidikan tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU

Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	22	73,3
Rendah	8	26,7
Total	**30**	**100**

Sumber data: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 30 responden dengan pendidikan tinggi sebesar 22 responden (73,3%), sedangkan responden dengan pendididkan rendah sebanyak 8 responden (26,7%).

Hasil analisis univariat faktor Pengetahuan tergambar pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	70
Kurang	9	30
Total	**30**	**100**

Sumber data: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden dengan pengetahuan baik sebesar 21 responden (70%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30%).

Hasil analisis univariat faktor Sikap tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Sikap di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten OKU

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	22	73,3
Negatif	8	26,7
Total	**30**	**100**

Sumber data: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki sikap positif sebesar 22 responden (73,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 responden (26,7%).

Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan, pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (ibu nifas mengkonsumsi kapsul vitamin A). Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan batas kemaknaan *p value* ≤ 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila *p value* > 0,05 maka tidak ada hubungan yang bermakna.

Hasil analisis bivariat hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan Kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi Vitamin A dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel Independen	Kepatuhan Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Vitamin A				Total		*P Value*	Odd Ratio 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Pendidikan								
	1. Tinggi	19	86,4	3	13,6	22	100	0,003	19.000
	2. Rendah	2	25	6	75	8	100		
2	Pengetahuan								
	1. Baik	18	85,7	3	14,3	21	100	0,008	12.000
	2. Kurang	3	33,3	6	66,7	9	100		
3	Sikap								
	1. Positif	18	81,8	4	18,2	22	100	0,032	7.500
	2. Negatif	3	37,5	5	62,5	8	100		

Sumber data: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis hubungan pendidikan dengan Kepatuhan ibu nifas mengkonsumsi vitamin A diperoleh bahwa dari 22 responden yang berpendidikan tinggi yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 19 responden (86,4%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 3 responden (13,6%). Dari 8 Responden dengan pendidikan rendah yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 2 responden (25%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 6 responden (75%). Hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan nilai *p value* 0,003 ≤ 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan ibu nifas mengkonsumsi kapsul vitamin A ,dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan ibu nifas yang mengkonsumsi kapsul vitamin A terbukti secara statistik dan nilai odds ratio (OR) 19,000 artinya responden yang berpendidikan tinggi berpeluang 19.000 kali untuk mengkonsumsi kapsul vitamin A di bandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camelia (2019) dengan judul Perilaku Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan menunjukkan bahwa Responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 17 (27,0%) ibu yang mengkonsumsi vitamin A. Sementara itu, dari 51 ibu nifas dengan pendidikan tinggi terdapat 44 (86,3%) ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A dan hasil uji *chisquare* diperoleh *p value* = 0,000 (P < 0,05).

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara atau mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dihasilkan oleh pendidikan kesehatan, ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajarannya. (Notoatmodjo, 2014).

Status Pendidikan berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas, karena status pendidikan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan bidan tentang manfaat vitamin A pada ibu nifas. Hal yang sering menjadi penghambat bidan dalam pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas diantaranya adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A juga dengan rendahnya pendidikan yang menjadikan Pengetahuan bidan kurang dalam hal pemerian dan manfaat vitamin A pada ibu nifas.

Tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga berpengaruh pada pola pikirannya karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berdampak meningkatnya kemampuan mereka dalam menerima informasi dan menerapkannya akan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki wawasan luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi tentang pengobatan penyakitnya sehingga akan semakin teratur proses pengobatan dan penyembuhan. (Notoatmodjo, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Pengandonan menunjukkan ibu nifas yang berpendidikan tinggi tetapi tidak patuh mengkonsumsi kapsul vitamin A ada 13,6% maka peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang berpendidikan tinggi tetapi memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat kapsul vitamin A bagi ibu nifas dan bayinya, sehingga responden tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A tersebut.

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A diperoleh bahwa dari 21 responden pengetahuan baik yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 18 responden (60%), sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 3 responden (14,3%). Sedangkan dari 9 responden dengan pengetahuan kurang yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 3 responden (33,3%), sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 6 responden (66,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan nilai *p value* 0,008 ≤ 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas, dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas terbukti secara statistik, dan nilai odds ratio (OR) 12.000, Artinya responden yang berpengetahuan baik memiliki peluang untuk mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 12.000 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camelia (2019) dengan judul Perilaku Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan menunjukkan bahwa dari 41 ibu nifas dengan pengetahuan kurang dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A ada 22,0%. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada α = 0,05 didapatkan p-Value 0,002 , sehingga memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan konsumsi kapsul vitamin A

Berdasarkan teori, salah satu manfaat ASI Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior).* Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng *(long lasting)*. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan

kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama. Upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan meningkatkan kerjasama lintas program antara bidan dan petugas gizi, antara pemegang program di puskesmas dengan bidan praktek swasta sehubungan dengan kegiatan promosi kesehatan tentang vitamin A bagi ibu nifas yang dilakukan secara bertahap dan rutin melalui tempat pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Petugas kesehatan juga mungkin dapat memanfaatkan program kelas ibu untuk melakukan penyuluhan kepada ibu nifas. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di UPTD Puskesmas Pengandonan menunjukkan ibu nifas yang berpengetahuan baik tetapi masih tidak patuh mengkonsumsi kapsul vitamin A ada 14,3% maka peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang berpengetahuan baik lupa untuk mengkonsumsi vitamin A dan merasa tidak enak rasa nya.

Hasil analisis hubungan sikap dengan kepatuhan ibu nifas mengkonsumsi vitamin A diperoleh bahwa dari 22 responden, sikap positif yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 18 responden (81,8%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 4 responden 918,2%). Responden dengan sikap negatif sebanyak 8 responden yang mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 3 responden (37,5%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 5 responden (62,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan nilai *p value* 0,032 ≤ 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas, dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas terbukti secara statistik, dan nilai odds ratio (OR) 7,.500, Artinya responden dengan sikap positif memiliki peluang untuk mengkonsumsi kapsul vitamin A sebanyak 7.00 kali dibanding dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2018) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, diketahui bahwa dari 30 orang ibu nifas yang mempunyai sikap negatif sebanyak 14 orang (70,0%), yang mempunyai sikap positif sebanyak 6 orang (30,0%). Hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* 0,028 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu nifas dengan konsumsi vitamin A Di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan nilai OR 9,333 (CI: 1,511-57,654) artinya responden yang memiliki sikap negatif memiliki resiko 9 kali lebih beresiko dibandingkan responden yang memiliki sikap positif. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang besifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat *intern* maupun *esktern* sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. (Notoatmojo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di UPTD Puskesmas Pengandonan menunjukkan ibu nifas yang bersikap positip tetapi masih tidak patuh mengkonsumsi kapsul vitamin A ada 18,2% maka peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang bersikap positip tapi tidak mengkonsumsi kapsul vitamin menganggap konsumsi vitamin A itu tidak penting untuk kesehatan dirinya dan bayinya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.

Camelia. 2019. Perilaku Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan**.** urnal MKMI, Vol. 14 No 3

Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Profil Tahunan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang

Dinkes Kab. OKU. (2020). *Profil Tahunan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan 2020*. Baturaja

Kemenkes RI. (2019). Departemen Kesehatan RI, 2009, *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*, tersedia http://www.gizi.net/ ,di akses 20 Juni 2021

Kemenetrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Mei 2021 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2021.pdf

Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Septiani. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. ArticleProgram Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang.